

## ABSTRAK

Pergaulan bebas yang terjadi dalam kalangan remaja mengakibatkan maraknya hubungan seks pra nikah yang menyebabkan kandasnya pendidikan mereka dikarenakan perkawinan yang harus dilakukan, pengajuan perkawinan tersebut harus dilakukan dengan permohonan ijin kepada Pengadilan Agama agar dapat diberikan dispensasi bagi pihak yang hendak menikah tetapi terhalang oleh umur yang telah ditetapkan Peraturan Perundang-undangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alasan serta hasil dari pengajuan ijin terkait perkawinan di bawah umur dengan menyertakan contoh kasus perkara yang benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang diantaranya; faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya dispensasi perkawinan pada Kasus Nomor 0195 / Pdt. P / 2014 / PA. Smg dan apa dasar pertimbangan hakim dalam menetapkan dispensasi perkawinan pada Kasus Nomor 0195 / Pdt. P / 2014 / PA. Smg. Untuk menjawab permasalahan serta tujuan penelitian, digunakan metode pendekatan yuridis normatif. Jenis datanya Data Primer meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, serta bahan hukum tersier yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan. Dari hasil pembahasan diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya dispensasi perkawinan pada Kasus Nomor 0195 / Pdt. P / 2014 / PA. Smg adalah anak perempuan yang hamil terlebih dahulu sebelum melakukan perkawinan yang sah menurut agama dan negara. Dan dasar pertimbangan hakim dalam menetapkan dispensasi perkawinan pada perkara Kasus Nomor 0195 / Pdt. P / 2014 / PA. Smg adalah Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 53 ayat (1) dan ayat (2) Kompilasi Hukum Islam.

**Kata Kunci: Dispensasi Perkawinan, Anak di Bawah Umur, Hamil di Luar**

**Nikah.**

## ABSTRACT

Free intercourse that happened in adolescents results in the rise of free sex that causes their education to run out due to a marriage that must be done, the marriage proposal must be made with permission to the Religious Court so that it can be given a dispensation for those who want to marry but are obstructed by age. This study aims to find out how the reasons and results of submitting permits related to underage marriage by including examples of case cases that actually occur in the community. Therefore, the authors make some formulation of the problem which includes; what factors underlie the marriage dispensation in Case Number 0195 / Pdt. P / 2014 / PA. Smg and what is the basis for judges' consideration in determining marriage dispensation in Case Number 0195 / Pdt. P / 2014 / PA. Smg. To answer the problems and objectives of the study, the normative juridical approach method is used. The data types of Primary Data include primary legal materials, secondary legal materials, and tertiary legal materials collected through library research. From the results of the discussion it is known that the factors underlying the occurrence of marital dispensation in Case Number 0195 / Pdt. P / 2014 / PA. Smg is a girl who is pregnant first before making a legal marriage according to religion and state. And the basic consideration of the judge in determining the marriage dispensation in Case No. 0195 / Pdt. P / 2014 / PA. Smg is Article 7 (2) Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 1974 concerning Marriage and Article 53 (1) and (2) Compilation of Islamic Law.

**Keywords: Marriage Dispensation, Underage Children, Pregnant Outside Marriage.**